

Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur

Panca Wahyu Kusumaningrum¹, Hasbi Sjamsir², Arbayah³

Universitas Mulawarman

e-mail: sjamsirhasbi@yahoo.com, kusumaaa2@gmail.com

ABSTRACT

The main problem in this research is how to improve the early literacy skills of children aged 5-6 years through the smart box media. This type of research is Class Action Research which consists of two cycles where each cycle is carried out in 1 meeting. Research procedures include planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were 15 students in group B at the Integrated Asiah Islamic Kindergarten. The results showed that in the first cycle after being given the action in the first and second meetings, it was seen that the increase was not too significant, namely in cycle I the average yield was 51.7% with the Start Developing criteria (MB) and after taking action in cycle II there was an increase of the average yield percentage is 80.5% with Very Good Developing (BSB) criteria.

Keywords : early literacy, smart box, media game

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan kita mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik agar mereka mampu menyerap, menilai, dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajarinya. Secara teoritis dan filosofi tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi anak menjadi seorang dewasa yang berdiri sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan yaitu : perkembangan moral dan agama, fisik motorik (motorik kasar dan halus), kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial-emosional (sikap dan emosi), bahasa, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Mansur, 2013). Pendidikan anak usia dini adalah wahana pendidikan yang fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan ketrampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Masa

anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut dengan masa *golden age*, biasanya ditandai dengan adanya perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, bahasa dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3, yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudathul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-Kanak adalah wadah untuk mempersiapkan anak memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, ketrampilan dan intelektual agar dapat beradaptasi dengan pola kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya di sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Terkait perkembangan anak dalam sisi bahasa menurut Otto (2015:17) perkembangan bahasa anak ada dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan penyampaian informasi secara lisan atau

langsung sedangkan tulis merupakan cara penyampaian informasi secara tertulis. Menurut Cochrane Efal dalam Mislahusnika, (2016:15) tahap perkembangan membaca seorang anak antara lain tahap fantasi (*magic stage*), tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*), tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), tahap pengenalan bacaan (*take-off reader stage*), dan tahap membaca lancar (*independen reader stage*). Berdasarkan tahapan tersebut anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah bisa membaca gambar karena pada Permendikbud 146 Tahun 2014 yaitu anak mampu menunjukkan keaksaraan awal dengan menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis) dan dapat membuat berbagai karya seperti membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Asiah Sampit, menunjukkan bahwa pembelajaran pengenalan keaksaraan awal dikelompok B yang dilakukan oleh gurunya masih tergolong rendah. Terdapat 10 dari 15 anak belum menunjukkan kemampuan dalam mengenal huruf. Dimana anak belum mampu mengikuti pola huruf yang di berikan oleh guru, anak belum mampu mengenal bentuk huruf b dan d, p dan q, anak belum mampu membedakan beberapa huruf seperti huruf b dan d.

Hal ini dikarenakan guru yang kurang dalam memberikan kontribusi yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal. Dari hasil wawancara dengan guru, bahwa guru lebih fokus dengan kegiatan menebalkan tulisan huruf dan menulis huruf di papan tulis dengan menggunakan spidol secara bergantian sehingga proses pembelajaran terkesan bosan dan membebankan anak, sehingga pemahaman anak terhadap huruf lebih bersifat menghafal.

Menyikapi hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat permainan kotak pintar. Media kotak pintar dipilih dengan alasan merupakan media yang ramah lingkungan, murah dan juga efektif dalam penggunaannya, semua sisi yang dimiliki media kotak pintar ini semuanya berfungsi sehingga permainan media kotak pintar ini memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal melalui media kotak pintar pada anak kelompok B di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini : 1) Manfaat Teoritis : Memberikan kontribusi pemikiran pada pendidik terutama pendidik PAUD dalam proses penggunaan media kotak pintar terhadap kemampuan keaksaraan awal anak. 2) Manfaat Praktis a) Bagi Guru : dapat dijadikan informasi baru dalam penyempurnaan proses pembelajaran dan sebagai masukan dalam meningkatkan kegiatan belajar anak dan dapat menentukan media yang tepat untuk anak. b) Bagi Anak : dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. c) Bagi Sekolah : sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK khususnya sekolah yang mempunyai anak yang bermasalah dalam mengembangkan keaksaraan awal. d) Bagi Peneliti : sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan aspek bahasa anak usia dini .

KAJIAN PUSTAKA

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah aspek perkembangan Bahasa. Aspek perkembangan bahasa menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan mencakup indikator memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Bahasa menjadi sarana bagi anak dalam mengembangkan baca dan tulis (aksara). Pengenalan membaca dan menulis dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Namun hendaknya dilakukan melalui pendekatan bermain, dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

Menciptakan lingkungan yang kaya dengan “keaksaraan” akan lebih memacu kesiapan anak untuk memulai kegiatan meskipun kemampuan baca dan tulis (keaksaraan) terus dikembangkan sepanjang hidup. Pengalaman baca tulis (keaksaraan) untuk anak usia empat dan lima tahun merupakan dasar yang paling penting bagi pengembangan baca dan tulis dimasa depan (Seefeld dan Wasik,2008:323).

Menurut (Kemendiknas, 2010) yaitu : “kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara, huruf awal dan nama benda-benda yang ada disekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, menulis nama sendiri dan membaca nama sendiri”. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 10 berbunyi “keaksaraan”, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk bunyi dan huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dan cerita. Direktur pembinaan PAUD berpendapat bahwa, pra keaksaraan atau keaksaraan awal adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan anak dalam menggunakan aksara atau membaca dan menulis yang dikuasai sebelum anak belajar membaca dan menulis. Menurut Hariyanto (2017), pendidikan ditaman kanak-kanak anak sudah di perkenalkan abjad dari a sampai dengan z. Dalam pengenalan keaksaraan awal harus dimulai dari anak kelompok A samapi B yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan mengenalkan terlebih dahulu huruf lokal dan huruf konsonan yang menjadi dasar dalam permulaan membaca. Kemampuan mengenal keaksaraan awal merupakan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan yang tergolong pada kemampuan fonologi. Fonologi adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa atau lebih dikenal dengan sistem bunyi bahasa. Bahasa adalah bentuk komunikasi/ interaksi dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.

Lebih lanjut Hariyanto menjelaskan pengenalan keaksaraan awal harus terlebih dahulu dipahami oleh anak usia dini yaitu dengan memahami bahasa simbolis. Sehingga pembelajaran bahasa harus benar-benar diarahkan kepada anak agar kemampuan berkomunikasi mereka bisa menjadi baik secara lisan dan tertulis (simbolis). Dalam arti keaksaraan awal dapat diartikan sebagai acuan pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh anak sejak usia dini. Keaksaraan awal merupakan kemampuan setiap anak dalam menggunakan aksara atau membaca dan menulis yang dikuasai sebelum anak belajar cara membaca dan menulis yaitu dengan cara mengenalkan huruf dari bunyi

bahasa. Oleh karena itu perlu diperkenalkan satu persatu huruf abjad kepada anak sejak usia dini.

Menurut Haryanto (2017) huruf abjad yang terdiri dari dua puluh enam huruf dengan lima huruf vokal dan dua puluh satu huruf konsosnan. Yang termasuk huruf vokal yaitu huruf a, i, u, e, o dan huruf konsonan yaitu huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w x, dan z. Salah satu proses atau tahapan untuk melatih anak dalam membaca yaitu dengan pengenalan keaksaraan awal. Setelah anak siap untuk membaca dan mulai memahami satu perstu hurufnya dan bunyinya kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya menjadi sebuah kalimat.

Pengembangan kemampuan awal baca tulis melalui berbagai bentuk permainan di TK (Depdiknas,2007:2) bertujuan untuk : 1) Mendeteksi kemampuan awal membaca dan menulis anak. 2) Mengembangkan kemampuan menyimak, mengumpulkan dan mengkomunikasikan berbagai hal melalui bentuk gambar dan permainan. 3) Melatih kelenturan motorik halus anak melalui berbagai bentuk olah tangan dalam rangka mempersiapkan anak mampu membaca menulis.

Proses pengenalan keaksaraan awal pada anak yang baru masuk taman kanak-kanak adalah dengan memperkenalkan huruf vokal dan huruf konsosnan. Ketika anak sudah siap untuk mengenal keaksaraan awal maka kita guru harus berusaha untuk memberikan bimbingan dalam hal proses pembelajaran dengan persiapan proses pengenalan keaksaraan awal ulai dari kegiatan membaca, apa yang dibutuhkan anak dapat terpenuhi dan terlaksana dengan sebaik baiknya menuju perkembangan agar anak mampu mengenal keaksaraan awal yang lebih optimal .

Prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu konkrit dan dapat dilihat langsung bersifat pengenalan dan sesuai tingkat perkembangan anak. Proses belajar peserta didik seharusnya dapat dilihat secara langsung dan konkrit sehingga anak dapat berintraksi dengan benda-benda, bermain dan bisa mengkreasikan sesuatu agar anak memperoleh pengalaman langsung.

Vygotsky dalam Dhieni (2006:3.8) menyebut pertanyaan untuk anak sebagai internal spech yaitu anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya dan menumbuhkan rasa ingin tahu dan menantang anak untuk berfikir lebih jauh.

Sesuai tingkat perkembangan anak artinya pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Proses pembelajaran mengenal keaksaraan awal pada anak kelompok B harus mempertimbangkan pada prinsip-prinsip pembelajaran anak. Pengenalan keaksaraan awal akan bermakna apabila anak dapat terlibat dalam suatu kegiatan, dimana anak dapat memainkan sensorinya.

Media Kotak Pintar

Menurut Arif S, Sadirman dalam Sadiman (1993:11) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk meyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat menyampaikan pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak didik sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan yang dimaksud dengan kotak pintar Menurut Puspitasari dkk (2013:16) kotak pintar adalah bentuknya balok yang memiliki 2 sisi di dalamnya dan terdapat kartu didalamnya. Kartu pintar tersebut merupakan kartu bergambar dan kartu kata. Menurut Harnanto (2016:35) kotak pintar merupakan suatu kotak kecil yang di dalamnya terdapat alat digunakan untuk belajar. Dapat disimpulkan bahwa media kotak pintar merupakan media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang memiliki bentuk persegi dengan dua bagian atau lebih didalamnya yang berisikan huruf dan gambar. Media ini dapat dimainkan dengan cara pertama kali anak mengambil satu gambar yang ada di dalam kotak pintar secara acak lalu pada gambar bertuliskan nama gambar tersebut dan anak mulai mencari atau merangkai huruf sesuai yang ada pada gambar.

Adapun manfaat media kotak pintar menurut Hartanto (2016:35) adalah melatih kemampuan konsentrasi, melatih kesabaran anak, dapat mengenal huruf vokal dan konsonan, mengembangkan daya ingat anak, memperbanyak perbendaharaan kata dan huruf, meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan suasana menyenangkan saat belajar, meningkatkan kreatifitas anak.

Adapun langkah- langkah penggunaan media kotak pintar untuk mengenal keaksaraan awal menurut Hartanto (2016:35) adalah sebagai berikut: a) Menyiapkan media kotak pintar yang terbuat dari kardus dan didalamnya terdapat dua

sisi yang didalamnya berisi kartu bergambar dan kartu huruf dan dilengkapi dengan nama buah. b) Kemudian anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok setiap kelompok berisi 5 anak setiap anak bermain selama bergantian. c) Dalam permainan ini setiap anak harus mampu mencari kartu yang bergambar buah dengan kartu kata nama buah tersebut. Setelah itu anak disuruh menuliskan nama buah dilembar kertas masing-masing yang sudah disediakan.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan pada anak usia dini antara lain: a) Pendekatan Metode Sintesis. Menurut Montessori dalam Depdiknas (2000:21) menjelaskan “sintesis merupakan suatu unsur (misalnya unsur huruf) akan mempunyai makna jika unsur tersebut bertalian atau berhubungan (berasosiasi) dengan unsur lain sehingga membentuk suatu arti”. Unsur huruf tidak akan memiliki makna apa-apa kalau tidak bergabung (sintesa) dengan unsur (huruf) lain sehingga membentuk suatu kata, kalimat atau cerita yang bermakna. Atas dasar itu, Montessori memperkenalkan permainan membaca dimulai dari unsur huruf. Permainan membaca Montessori dilakukan dengan menggunakan bantuan gambar pada setiap memperkenalkan huruf, misalnya huruf a disertai gambar ayam, angsa, apel, anggur. Melalui gambar yang menarik diharapkan anak bisa memahami maksud dari kata yang diberikan dan tertarik untuk mengikuti proses pelatihan membaca permulaan. Belajar membaca untuk menyatakan benda atau menyatakan pengertian-pengertian yang merupakan abstraksi dari benda atau pengalaman konkrit. Merangsang, imajinasi anak dan mendorong anak untuk membaca. Jadi metode sintesis adalah metode pelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menyajikan unsur satuan bahasa kemudian menggabung-gabungkan menjadi satuan bahasa yang bermakna. b) Pendekatan Metode Global. Menurut Subana dan Sunarti (2000:239) menjelaskan “pendekatan metode global merupakan salah satu metode yang berlandaskan pendekatan kalimat”. Maksudnya global adalah secara utuh, bulat. Pembelajaran membaca permulaan disajikan dengan menampilkan kalimat utuh, kemudian dari kalimat tersebut guru mengenalkan huruf, suku kata, dan kata dengan gambar. c) Pendekatan Metode Whole

Linguistic. Menurut Ismati (2012:90) menjelaskan “*Whole language* adalah salah satu pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah”. Pendekatan *whole language* adalah cara untuk menyatukan pandangan tentang pembelajaran bahasa, dan juga tentang orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran. Pendekatan metode *whole linguistic* merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan penyajian bahasa secara utuh, artinya tidak terpisah-pisah. Dalam pendekatan ini bahasa juga diajarkan secara utuh dan ketrampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). d) Metode Mengenal Bunyi Abjad. Pendekatan metode mengenal bunyi abjad disebut juga dengan fonik atau fonetik. Menurut Dhieni (2006:5.25) menjelaskan “metode ini mengandalkan pada pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak”, mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf mereka mulai merangkum beberapa huruf tertentu untuk membentuk kata-kata.

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dari Ulva Instianatul Khasanah jurusan pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan “judul Penerapan Media bermain mancing untuk mengembangkan keaksaraan awal di Taman Kanak-kanak Syaamil Kids Ngaglik Ledok Salatiga”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keaksaraan awal pada anak kelompok B sebesar 28% kemudian meningkat pada siklus I sebesar 51% dan ketika dilakukan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 95%. total peningkatan yang terjadi dari sebelum tindakan (pra siklus) sampai siklus II sebesar 67% yaitu dari 28% menjadi 94%. Rina Asti Febriana (2015) jurusan Pendidikan Anak usia Dini dengan judul penelitian peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui media kartu bergambar di TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul yaitu peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak pada siklus I sebesar 31,33% dari kondisi awal 42,83% meningkat menjadi 74,16%. Pada siklus II peningkatan sebesar 48% dari kondisi awal 42,83% menjadi 90,83%. Dapat diartikan bahwa ada kemajuan setelah menggunakan media kartu bergambar untuk pengembangan keaksaraan

awal anak. Yuli Pudji Lestari jurusan pendidikan anak usia dini Fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya dengan judul penelitian meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun melalui media kartu huruf di TK Kusuma Putra Surabaya menunjukkan persentase sebesar 56,25% meningkat menjadi 87,5%. Pada siklus II aktivitas anak juga mengalami peningkatan menjadi 84,38%. Nilai rata-rata kemampuan mengenal keaksaraan juga mengalami peningkatan sebesar 33,14%. Pada siklus I sebesar 51,24% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,16%. Hal ini berarti terjadi peningkatan dalam kemampuan mengenal keaksaraan melalui media kartu huruf sehingga dinyatakan berhasil.

Kerangka Pikir

Kemampuan belajar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik berasal dari diri maupun dari luar diri anak. Pengenalan guru terhadap faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak sangat penting dengan melakukan inovasi pembelajaran, seperti penggunaan media kotak pintar dapat merangsang aktivitas belajar anak. Dari beberapa aspek perkembangan dan pertumbuhan yang dimiliki oleh setiap anak, maka salah satu perkembangan yang ingin kita kembangkan adalah peningkatan keaksaraan awal anak, karena dengan meningkatnya kemampuan tersebut akan merangsang atau menstimulasi perkembangan-perkembangan lainnya yang dimiliki oleh setiap anak. Melalui media kotak pintar, anak belajar mengomentari apa yang dilihatnya. Media kotak pintar sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak secara struktur kalimat, kosa kata dan artikulasi. Media kotak pintar yang digunakan sangat aman bagi anak karena tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurt Lewin dalam Dimiyanti (2014: 125)

menjelaskan konsep inti dari PTK adalah “bahwa dalam setiap siklus PTK terdiri dari empat langkah, yakni: 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan (*acting*), 3) observasi

(*observation*), dan 4) refleksi (*reflecting*)". Pada Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur dengan jumlah anak didik sebanyak 15 anak yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan yang

berada pada rentang usia 5-6 tahun serta 2 orang pendidik/guru.

Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah metode bermain dengan media kotak pintar, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan mengenal huruf.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Observasi Tingkat Pencapaian Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Melalui Media Kotak Pintar Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Indikator
Keaksaraan	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
	2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
Keaksaraan	3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama
	4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
	5. Membaca nama sendiri
	6. Menuliskan nama sendiri
	7. Memahami arti kata dalam cerita

Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini

dikatakan berhasil apabila 75% anak berada pada tingkat kemampuan berkembang sesuai harapan. Anak mampu menguasai indikator kemampuan keaksaraan anak dalam penerapan media kotak pintar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi akhir dalam pembelajaran ini adalah meningkatnya kemampuan keaksaraan awal yaitu kemampuan mengenal huruf melalui tindakan dalam dua siklus dalam hasil akhir penggunaan metode bermain dengan media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Asiah Sampit.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mencoba menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan dideskripsikan dalam bentuk narasi sesuai hasil pengamatan. Data juga dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari perlakuan yang diberikan guru. Tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak setelah diberikan tindakan melalui penerapan media kotak pintar.

Rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kuantitatif sederhana untuk mencari persentase, mengacu pada pendapat Sujiono (2006: 43), yaitu sebagai berikut.

Keterangan :

P = Angka Presentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = jumlah persentase/ banyaknya individu/ indikator.

Tingkat pencapaian perkembangan dalam penelitian tindakan kelas dimana peneliti dapat menentukan bahwa aktivitas anak meningkat aktivitas belajar anak dijabarkan dalam tabel ini:

Tabel 2
Klasifikasi

Klasifikasi	Presentase
BB (Belum berkembang)	0-25%
MB(Mulai Berkembang)	26-50%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51-75%
BSB (berkembang Sangat Baik)	76-100%

Data yang diambil terkait dengan kemampuan mengenal keaksaraan awal melalui permainan kotak pintar pada kelompok B diperoleh dengan melakukan pra tindakan. Berdasarkan hasil observasi guru dan anak dan pengumpulan data pra tindakan yang dilakukan pada kelompok B yang berjumlah 15 anak maka hasil kemampuan mengenal keaksaraan awal anak kelompok B di TK Islam Terpadu Asiah pada tanggal 27-30 September 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil observasi pada kondisi awal (Pra Siklus)
kemampuan mengenal keaksaraan awal pada anak kelompok B

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	0-25	Belum berkembang	11	73%
2	26-50	Mulai berkembang	4	27%
3	51-75	Berkembang sesuai harapan	0	0%
4	75-100	Berkembang sangat baik	0	0%
Jumlah			15	

Berdasarkan tabel 3 Kemampuan mengenal keaksaraan awal melalui permainan media kotak pintar pada anak pada pra siklus dapat dilihat dari 15 anak, anak yang menunjukkan kriteria belum berkembang (BB) berjumlah 11 anak dengan persentase (73%), anak yang menunjukkan kriteria mulai berkembang (MB) berjumlah 4

anak dengan jumlah persentase (27%), anak yang menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 0 anak dengan jumlah persentase (0%), anak yang menunjukkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 0 anak dengan jumlah persentase (0%). Jumlah skor pada pra siklus adalah 76 dengan jumlah

persentase (32%) dan berada pada kriteria mulai berkembang.

Adapun faktor yang menyebabkan anak belum mampu mengenal huruf, belum mampu mengikuti pola huruf, belum mampu mengenal bentuk huruf b, d, p dan q, belum mampu membedakan huruf b, d, p dan q yaitu penggunaan media yang masih terbatas, guru hanya menggunakan papan tulis dan menggunakan kertas sebagai media untuk mengenalkan huruf, dan juga guru hanya menjelaskan tentang tema dan tidak menjelaskan bentuk-bentuk huruf, akibatnya anak tidak menguasai dengan baik. Anak masih belum mampu dalam menyebutkan huruf b, d, p, dan q. Sedangkan

penyajian dalam metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah. Jadi saat proses belajar berlangsung banyak anak yang bercerita dengan teman-temannya, dan ada juga yang bermain sendiri, akibatnya proses pembelajaran kurang maksimal. Kemudian guru menyatakan bahwa kemampuan keaksaraan anak dalam mengenal huruf masih cenderung rendah.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan anak dengan

itu guru menggunakan permainan media kotak pintar agar pembelajaran semakin menyenangkan dan anak lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru.

Dengan mengetahui kondisi kemampuan anak sebelum tindakan dilaksanakan, diharapkan adanya peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan pada anak usia dini, pada tindakan siklus I dan siklus II untuk pembelajaran berikutnya. Tujuannya dari diadakannya penelitian siklus I dan siklus II adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan melalui permainan media kotak pintar kelompok B di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali tindakan. Hasil observasi peneliti mengenai aktivitas guru dan hasil kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Melalui Permainan Kotak Pintar pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4
Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Permainan Kotak Pintar

No	Uraian	Hasil Yang Dicapai			
		K	C	B	SB
		1	2	3	4
1	Guru memperlihatkan dan menjelaskan tentang cara bermain kotak pintar				√
2	Guru memberikan media kotak pintar dan membagi kelompok untuk bermain dengan media kotak pintar			√	
3	Guru memperlihatkan anak bermain media kotak pintar dengan temannya			√	
4	Guru membimbing anak yang kesulitan menyebutkan simbol-simbol huruf yang ada di				√

	media kotak pintar				
5	Guru memberikan penilaian pada anak				√
Jumlah Skor		18			
Nilai Rata-Rata		450			
Persentase		11,25%			

Berdasarkan tabel 4 hasil observasi guru pada siklus I diatas menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran memiliki kriteria baik dengan persentase (11,25%) nilai rata-rata pada siklus I adalah 450 dengan jumlah skor 18 dan berada pada kriteria baik.

Hasil kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B dengan media kotak pintar pada siklus pertama dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Keaksaraan Awal
Anak Kelompok B Pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum berkembang (BB)	0	0 %
2.	Mulai Berkembang (MB)	7	46,7 %
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	53,4 %
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0 %

Dari hasil rekapitulasi pada siklus I diatas, kriteria yang dicapai yakni mulai berkembang sebanyak 7 anak dengan persentase 46,7%. Kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 8 anak dengan persentase 53,4% . Jadi pada siklus I peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak memperoleh nilai rata-rata 51,7 % di kategori mulai berkembang.

Setelah siklus I dilaksanakan dan dirasa belum memenuhi indikator keberhasilan dilanjutkan ke siklus II. Hasil observasi peneliti mengenai aktivitas guru dan hasil kemampuan mengenal keaksaraan awal melalui permainan kotak pintar pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6
Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Permainan Kotak Pintar Untuk
Mengenalkan Keaksaraan Awal
Siklus II

No	Uraian	Hasil Yang Dicapai			
		K	C	B	BS
		1	2	3	4
1	Guru memperlihatkan dan menjelaskan tentang cara bermain kotak pintar				√
2	Guru memberikan media kotak pintar dan membagi				√

	kelompok untuk bermain dengan media kotak pintar				
3	Guru memperlihatkan anak bermain media kotak pintar dengan temannya				√
4	Guru membimbing anak yang kesulitan menyebutkan simbol-simbol huruf yang ada di media kotak pintar	√			
5	Guru memberikan penilaian pada anak				√
Jumlah Skor		20			
Nilai Rata-Rata		500			
Persentase		12.5%			

Berdasarkan tabel 6 hasil observasi guru pada siklus II diatas menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran memiliki kriteria baik dengan persentase (12,5%) nilai rata-rata pada siklus II adalah 500 dengan jumlah skor 20 dan berada pada kriteria baik.

Hasil kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B dengan media kotak pintar pada siklus pertama dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	0	0 %
2.	Mulai Berkembang (MB)	0	0 %
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	47,0%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	53,3 %

Dari tabel rekapitulasi diatas, dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang berada di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 anak dengan persentase sebesar 47,0 % dan anak dengan kategori Berkembang sangat Baik (BSB) sebanyak 8 anak dengan persentase sebesar 53,3 %. Kemudian diperoleh rata-rata hasil observasi sebesar 80,5 % yang artinya telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dari Siklus I dan II menunjukkan bahwa penggunaan

permainan media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak di kelompok B di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin

Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pembelajaran pada setiap pertemuan disiklus I dan II mengalami peningkatan. Pada hasil siklus I dengan persentase 51.7% dikategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan pada siklus II dengan persentase 80,5% dikategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Penerapan media kotak pintar disekolah dapat digunakan oleh guru sebagai alternative dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Hal ini dapat dikarenakan pada pelaksanaannya, melalui media kotak pintar mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Anak

Anak yang sudah merasa mempunyai kemampuan megenal keaksaraan awal anak yang baik, diarahkan untuk selalu gemar bermain yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan megenal keaksaraan anak baik di sekolah maupun dirumah. Sedangkan anak yang belum mampu, sebaiknya diarahkan untuk selalu berusaha dan berlatih dirumah. Mencoba hal baru dalam kegiatan bermain mengenal keaksaraan awal dengan media lain yang mudah dikerjakan anak.

2. Bagi Guru

Guru perlu mencari solusi bila terjadi permasalahan jika anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak. Salah satu langkah yang dapat ditempuh dengan penggunaan media kotak pintar yang menjadi salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Pihak pengelola sekolah perlu memfasilitasi kelengkapan alat media tentang keaksaraan awal anak. Sehingga anak lebih banyak pilihan dalam melakukan kegiatan main.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai tolak ukur diri sebagai hasil

nyata dari penerapan seluruh ilmu yang didapatkan selama kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dardjowidjojo.2003. *Psikolinguistik. Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdikbud. 1996. *Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud
- Dhieni, Nurbiana. dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa* Jakarta: Penerbi Universitas Terbuka
- .2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Cet. III. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka
- Halimah, Leli. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung. Refika Aditama
- Hamalik, Oemar 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kauny, Zikrul. 2015. *Mushaf Zikrul Kauny Terjemah Per Kata Menghafal Al Quran Semudah Tersenyum*. Jakarta Timur: Penerbit Zikrul Hakim.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Milaningrum, Andarwati. 2019. *Pembelajaran Sejarah Kontekstual, Kreatif, Menyenangkan di Kelas dengan*

BEduManageRs Journal

Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.2, No.2, 2021

ISSN: 2747-0504

Powerdirector Bagi Generasi Z,
(Online) Volume 2. No. 1
(<http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah/article.view/9070/4475>, Diakses 30 Juli 2021).

Nurhanifah. 2019. *Teknik dan Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Hangtuh Kota Bumi Lampung Utara*. Skripsi diterbitkan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Rasyid, Isran. 2018. *Manfaat Media dalam Pembelajaran*. Vol 7 No. 1 Januari-Juni 2018(<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axion/article/download/1778/1411>)

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Soedarsono. 2002. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
Solehan. 2011. *Pendidikan bahasa indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Tampubolon, DP. 2020. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Angkasa.

Otto, Beverly .2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014.Tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta

Waminton Rajagukguk (2011). *Perbedaan Minat Belajar Siswa dengan Media Komputer Program Cyberlink Powerdirector dan tanpa Media Komputer pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 1 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2009-1010* (Online) Volume 5 No. 2 Juli (<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/download/599/173>, Diakses 30 Juli 2021)

Zaman, badru, dkk. 2007. *Media dan sumber Belajar TK*. Cet. III. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka